

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MINING COMPANIES FROM 2020 TO 2024

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2020-2024

Rahel Rafikaria Zamili¹, Gresia Simanjuntak², Lian Cristin Simamora³, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan^{4*}, Dokman Marulitua Situmorang⁵

Pusat Unggulan Iptek (PUI) Finance, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan⁵

rahelrafiikariazml@gmail.com¹, benny.bppk@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of company size, profitability, liquidity, and solvency on financial performance in the mining sector as recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. This study used 51 companies as samples selected using purposive sampling. The data used for this study were taken from pre-existing sources. This study also employed a quantitative approach, with multiple linear regression analysis as the testing technique. Based on the tests conducted, it was found that the variables of profitability, liquidity, and solvency partially had a significant effect on financial performance, while the variable of company size had no significant effect on financial performance.

Keywords: Company Size, Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Performance.

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas atas kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang terdata di BEI mulai dari periode 2020-2024. Studi ini menggunakan 51 perusahaan sebagai sampel yang diseleksi dengan cara purposive sampling. Data yang dipergunakan untuk studi ini yakni data yang diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Studi ini juga memakai pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik pengujinya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwasanya variabel profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan, sementara variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang *significant* atas kinerja keuangan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ekonomi masa kini mendorong munculnya banyak perusahaan baru. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan persaingan antar bisnis menjadi semakin ketat. Tingginya tingkat persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk memiliki keunggulan dan kelebihan dibandingkan para pesaingnya. Keunggulan dan kelebihan tersebut dapat tercermin melalui kinerja keuangan (Hasti et al., 2022).

Kinerja keuangan ialah salah satu faktor terpenting untuk mendukung keberhasilan suatu entitas bisnis.

Secara umum, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai cerminan atau kesimpulan mengenai situasi keuangan entitas yang diperoleh melalui pemeriksaan menggunakan alat-alat keuangan, seperti skala keuangan. Melalui pemeriksaan tersebut, didapatkan hasil tingkat kesehatan keuangan entitas yang menggambarkan capaian kinerja dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan ini dimanfaatkan untuk menilai tingkatan efisiensi serta efektivitas entitas dalam menggapai tujuan yang sudah ditentukan (Sandi & Sosrowidigdo, 2024).

Hasil evaluasi mengenai kinerja keuangan mempunyai peran yang sangat penting dikarenakan menjadi acuan ataupun landasan dalam mengambil keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Melalui evaluasi ini, maka diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan tergolong sehat atau kurang baik, baik dalam periode sebelumnya, saat ini, maupun yang diproyeksikan di masa mendatang. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan agar apabila ditemukan kinerja keuangan yang kurang baik, dapat segera dilakukan perbaikan oleh pihak manajemen dan karyawan perusahaan (Affi & As'ari, 2023).

Fenomena yang berkenaan dengan penurunan kinerja keuangan turut dialami oleh beberapa perusahaan tambang, seperti PT Timah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, serta PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan sumber dari situs Kontan.co.id (2024), TINS mengalami kerugian sebanyak Rp487 miliar serta mengalami penurunan pendapatan dari periode sebelumnya sebesar 4,11 triliun. Sementara itu, PTBA mengalami kemerosotan keuntungan sebesar 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dibandingkan periode lalu 12,78 triliun dan mengalami penurunan pendapatan dari periode sebelumnya sebesar 4,15 triliun. Kemerosotan ini juga dialami oleh ANTM, yang mencatatkan kemerosotan

keuntungannya sebesar Rp 3,07 triliun dari Rp 3,82 triliun, menandakan kemerosotan sebanyak 19,45% serta mengalami penurunan pendapatan dari periode sebelumnya sebesar 4,8 miliar. Menurut Fahmy Radhi pakar ekonomi dari UGM, menyatakan kemerosotan ini diperkirakan bakal terus berlangsung sampai 2024 dan kemungkinan besar masih berlangsung pada tahun-tahun berikutnya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sejumlah perusahaan di sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja keuangan, yang ditandai dengan menurunnya laba bersih serta semakin merosotnya total pendapatan dari tahun ke tahun. Apabila kondisi tersebut masih berkelanjutan, maka dapat berdampak secara signifikan terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu, sektor pertambangan juga termasuk diantara berbagai banyak sektor yang menggambarkan situasi pasar modal di Indonesia, dikarenakan sektor tambang menjadi bagian dari sektor utama yang ada di Indonesia. Tingginya tingkat persaingan yang kompetitif menuntut perusahaan pertambangan untuk lebih giat dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya. Faktor-faktor inilah yang menjadikan industri pertambangan menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Untuk melihat sejauh mana entitas mampu dalam keuangannya, maka bisa dipakai beberapa indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Rasio profitabilitas ialah perangkat pengukur yang dipakai guna menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan maksimal berdasarkan laporan laba rugi. Keuntungan yang optimal bukan hanya mencerminkan kinerja yang baik, tetapi juga berperan penting dalam peningkatan kualitas produk serta pembentukan investasi baru. Secara umum, profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan tertentu. Sementara itu, likuiditas menjadi salah satu aspek krusial dalam menunjang keberhasilan perusahaan, sehingga perlu dikelola secara hati-hati. Adapun rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kesanggupan entitas dalam pemenuhan

utang tidak lancarnya. Dengan demikian, solvabilitas memberikan gambaran mengenai kapasitas entitas dalam melunasi utang guna menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang (Rosita & Nurasik, 2024).

Ukuran perusahaan ialah satu dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Entitas berskala besar umumnya mempunyai sumber daya yang optimal, kemudahan saat memperoleh pendanaan, dan kemampuan yang lebih optimal dalam menghadapi risiko keuangan. Dengan aset yang besar, perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi dalam pengembangan usaha serta dapat memberikan peningkatan terhadap operasionalnya, yang akhirnya dapat memberi efek positif untuk kinerja keuangan. Dari penelitian (Erawati et al., 2022), (Arisanti, 2020) serta (Injayanti et al., 2022) menyatakan bahwasanya *firm size* mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sementara pada, studi (Syifa & Dewi, 2025) dan (Fachri et al., 2024) menunjukkan bahwasanya *size* memiliki pengaruh yang negatif serta tidak sig atas kinerja keuangan.

Penelitian dari (Asniwati, 2020), (Lestari & Sapari 2021), dan (Hayyan et al., 2024) menyatakan bahwasanya profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sebaliknya, pada studi dari (Yakin et al., 2024) serta (Teng et al., 2022) mengindikasikan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan.

Sesuai hasil studi dari (Asniwati, 2020) serta (Erawati et al., 2022) mengindikasikan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh positif dan sig atas kinerja keuangan. Sedangkan hasil studi (Jhon & Arita, 2024) serta (Sandi & Sosrowidigdo, 2024) mengindikasikan bahwasanya likuiditas mempunyai

pengaruh yang positif serta tidak sig atas kinerja keuangan.

Berdasarkan pada studi dari (Asniwati, 2020) serta (Febiwandio & Puteri, 2022) menyatakan bahwasanya variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan. Sementara pada studi (Affi & As'ari, 2023) dan (Pandiangan & Sijabat, 2023) menunjukkan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh secara sig atas kinerja keuangan.

Kajian mengenai komponen-komponen yang memengaruhi kinerja keuangan amat penting dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan, mengidentifikasi permasalahan, serta mengantisipasi kondisi perusahaan di masa mendatang. Hal ini memiliki tujuan untuk mendukung perusahaan dalam meningkatkan reputasi serta menarik minat investor. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji berbagai faktor yang dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Ketidaksesuaian hasil dari studi-studi sebelumnya yang sudah dipaparkan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mendorong peneliti untuk kembali meneliti apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas berpengaruh secara signifikan atas kinerja keuangan. Namun, meskipun sudah banyak peneliti yang mengkaji indikator keuangan tersebut, masih dapat ditemukan perbedaan pada hasil studi terdahulu terhadap studi saat ini. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi terdahulu oleh [(Asniwati, 2020)], yang membedakan studi ini dari studi sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa ukuran perusahaan, perbedaan objek penelitian, jumlah sampel yang digunakan, serta masa pengamatan yang lebih terkini.

Objek dalam studi ini ialah perusahaan di sektor pertambangan, dikarenakan sektor pertambangan tersebut tergolong sebagai sektor perusahaan terbesar di Indonesia yang dimana beberapa tahun terakhir mengalami kemerosotan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Selain itu, peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor kondisi keuangan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan yang dijadikan sebagai contoh kasus pada penelitian ini. Sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2024".

TINJAUAN PUSTAKA Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk pelaku bisnis dikarenakan berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha di waktu yang akan datang. Melalui kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mudah memantau kondisi keuangannya dalam kurun waktu tertentu, baik dari hal pengambilan dan saat dananya di salurkan. Dalam studi ini, return on equity digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan ialah cerminan atas keberhasilan yang diraih oleh entitas dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang dilakukan. Melalui pencapaian tersebut, perusahaan dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara umum, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai melalui berbagai aktivitas-aktivitas yang sudah dijalankan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai bentuk dari proses

analisis yang dilakukan guna menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku (Pandiangan & Sijabat, 2023).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan ialah satu dari sekian banyak variabel yang bisa memengaruhi kinerja keuangan. Entitas berskala besar cenderung mempunyai kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang relatif tinggi guna membiayai kegiatan investasinya yang bertujuan meningkatkan perolehan laba, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta reputasi yang positif di kalangan masyarakat dan investor. Selain itu, perusahaan berskala besar juga lebih berpeluang untuk melakukan diversifikasi usaha dibandingkan entitas kecil, dengan demikian potensi ketidakberhasilan ataupun risiko kebangkrutan relatif lebih rendah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan umumnya digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yang mana perusahaan berukuran besar dinilai memiliki kapasitas lebih baik saat menghadapi situasi krisis selama aktivitas usaha berlangsung (Amalia & Khuzaini, 2021). Dari studi yang dilaksanakan oleh (Erawati et al., 2022), (Injayanti et al., 2022) serta (Arisanti, 2020) mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif serta sig atas kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk bisa mendapatkan keuntungan melalui

aktivitas operasionalnya. Dalam hal ini, indikator yang dipakai dalam pengukuran profitabilitas ialah *Net Profit Margin*, yakni indikator yang mencerminkan perbandingan diantara keuntungan bersih dan total penjualan entitas. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh entitas melalui penjualannya dalam satu periode. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatan penjualan guna memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas entitas, maka semakin optimal kondisi keuangannya, yang bisa menambah daya tarik investor agar berkeinginan menanamkan modalnya (Lestari & Sapari, 2021). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Asniwati, 2020), (Lestari & Sapari 2021) dan (Hayyan et al., 2024) menunjukkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menjadi aspek penting yang dianalisis guna menilai kinerja keuangan suatu entitas. Likuiditas menggambarkan seberapa mampu entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aset yang sudah ada. Adapun indikator yang dipakai untuk pengukuran likuiditas yaitu *current ratio*.

Current ratio adalah indeks keuangan yang berfungsi guna menunjukkan seberapa bisa entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aset lancar yang tersedia. Indeks tersebut diperoleh dengan membagi total aktiva lancar terhadap total hutang lancar. Peningkatan CR dapat mencerminkan kondisi keuangan entitas yang semakin likuid serta dapat menunjukkan peningkatan kapasitas untuk melunasi

kewajiban jangka pendeknya. (Asniwati, 2020) serta (Erawati et al., 2022) telah melaksanakan studi dan menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan sig atas kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas atau juga dikenal sebagai leverage, ialah indeks keuangan yang dipakai guna menilai seberapa mampu entitas dalam melunasi liabilitas tidak lancarnya, ini termasuk pembayaran bunga atas utang, pelunasan utang pokok diakhir masa, serta kewajiban tetap lainnya. Utang tidak lancar umumnya didefinisikan sebagai kewajiban suatu entitas dimana masa pembayaran lebih dari satu tahun.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara beban utang entitas terhadap aset maupun ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar bagian aset entitas yang didanai dari pemegang saham dibandingkan dengan bagian yang dibiayai dari pemberi hutang. Jika pemegang saham menguasai sebagian besar aktiva, maka entitas dapat dianggap memiliki tingkat leverage yang rendah. Sebaliknya, jika pemberi hutang menguasai mayoritas aktiva entitas, maka entitas tersebut dianggap mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas berperan penting bagi pihak manajemen serta investor dalam mengetahui seberapa besar risiko yang ada dalam struktur modal entitasnya (Asniwati, 2020). (Febiwandio & Puteri, 2022) serta (Asniwati, 2020) telah melakukan studi sehingga diperoleh hasil bahwasanya variabel solvabilitas berpengaruh positif serta sig atas kinerja keuangan.

Hipotesis penelitian

- H1: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- H3: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- H4: Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan
- H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini diklasifikasikan sebagai studi kuantitatif, yakni pendekatan yang menggunakan data berbasis angka serta dianalisis melalui uji statistik. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan

ataupun tidak dalam variabel yang dijadikan fokus untuk penelitian ini.

Sumber Data

Data yang dipakai pada studi ini diperoleh melalui data sekunder, yang mana data ini bukan berasal dari pengumpulan secara langsung melainkan didokumentasikan dari sumber lain. Studi ini mengambil laporan keuangan entitas tambang yang tercatat di BEI mulai dari jangka waktu 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dianalisis untuk studi ini yaitu entitas yang bergerak pada sektor pertambangan serta yang tercatat di situs www.idx.co.id mulai dari jangka waktu 2020-2024. Pengambilan sampel diterapkan berdasarkan metode purposive sampling yang dimana berlandaskan pada kriteria/standar yang telah ditetapkan. Kriteria dalam penentuan sampel tersebut berupa:

Tabel 1. Kriteria Standar

No	Standar Pemilihan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada www.idx.co.id periode 2020-2024	63
2.	Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2024	(12)
Total Sampel		51
Total Periode		5
Total Observasi = 51 x 5		255

Teknik Analisis Data

Metode olah data ini dilaksanakan melalui analisis datanya dengan melakukan uji asumsi klasik yang berfungsi untuk memastikan bahwa distribusi data bersifat normal serta model yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini juga memakai software microsoft excel serta spss sebagai pendukung dalam menguji

penerapan metode analisis regresi linier berganda. Selain itu, uji koefisien determinasi, uji t (parsial) serta uji f (simultan) juga dilaksanakan guna menentukan apakah variabel bebas berpengaruh atas variabel terikat (Rosita & Nurasyik, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Table 2. Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	255	14,828	32,515	26,93079	4,268871
Profitabilitas	255	-,492	6,627	,14839	,485700
Likuiditas	255	,000	170,757	3,90989	13,537286
Solvabilitas	255	-4,073	24,849	1,43524	2,654637
Kinerja Keuangan	255	-,964	2,558	,15708	,354698
Valid N	255				

Sumber : Hasil olah SPSS 24

Berdasarkan *table 2*, maka bisa dilihat banyaknya data, nilai minimum, *maximum*, *mean*, dan *std. deviation* untuk setiap variabel penelitian ini. Dimana jumlah *N* yaitu sebanyak 255 sampel. Variabel kinerja keuangan mempunyai angka terendah sebanyak -0,964, angka tertinggi sebesar 2,558, angka *mean* sebanyak 0,15708, serta *std. Deviation* sebanyak 0,354698. Untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan memakai rasio *Firm Size*, nilai minimum tercatat sebanyak 14,828, nilai *maximum* sebanyak 32,515, dan *mean* sebanyak 26,93079 serta *std. deviation* sebanyak 4,268871. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebanyak -0,492, nilai maximum sebanyak 6,627, *mean* sebanyak 0,14839, dan *std. deviation* sebanyak 0,485700. Sementara itu, variabel likuiditas memperlihatkan jumlah terendah sebesar 0,000, jumlah tertinggi sebanyak 170,757, nilai *mean* sebanyak 3,90989, dan *std. deviation* sebanyak

13,537286. Adapun variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum sebanyak -4,073, nilai maximum sebanyak 24,849, dengan nilai mean sebanyak 1,43524 dan *std. deviation* sebanyak 2,654637.

Hasil Pengujian Model dan Hipotesis Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik di studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diaplikasikan layak untuk diterapkan. Proses uji ini memiliki tujuan untuk menjamin bahwasanya model regresi yang diaplikasikan sudah terpenuhi syarat normalitas, serta tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Adapun yang menjadi hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilaksanakan terkait data yang dipakai untuk studi ini.

Hasil Uji Normalitas

Table 3.Tes Sampel Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		255
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,82294682
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,043
	<i>Positif</i>	,030
	<i>Negatif</i>	-,043
<i>Test Statistic</i>		,043
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah SPSS 24

Berdasarkan *table* 3, perolehan uji normalitas menampilkan bahwasanya angka Asymp. Sig sebanyak 0,200. Angka signifikannya diatas 0,05, dengan demikian residual datanya berdistribusi

normal dan asumsi normalitas telah terwujud.

Hasil Uji Multikolinearitas

Table 4. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (<i>Constant</i>)		
X1	,942	1,061
X2	,704	1,420
X3	,485	2,061
X4	,396	2,523

Sumber : Hasil olah SPSS 24

Dari hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada *table* diatas, maka bisa dijelaskan bahwasanya seluruh variabel dalam penelitian ini tidak memperlihatkan indikasi multikolinearitas. Guna mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, dipakai nilai *Tolerance* serta *VIF*. Variabel dikatakan tidak terpengaruh multikolinearitas, jika *Tolerance*-nya melebihi 0,100 dan *VIF*-nya dibawah 10,00.

Uraian mendetail mengenai hasil pengujian untuk setiap variabel yaitu:

1. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai angka *Tolerance*-nya sebanyak 0,942 (>0,100) serta *VIF*-nya sebanyak 1,061 (<10,00), yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya multikolinearitas tidak terbentuk.
2. Variabel Profitabilitas mempunyai angka *Tolerance*-nya sebanyak 0,704 (>0,100) serta *VIF*-nya sebanyak 1,420 (<10,00), yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya multikolinearitas tidak terbentuk.
3. Variabel Likuiditas menunjukkan angka *Tolerance*-nya sebanyak 0,485 (>0,100) serta *VIF*-nya sebanyak 2,061 (<10,00), yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya multikolinearitas tidak terbentuk.

nya sebanyak 2,061 (<10,00), yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya multikolinearitas tidak terbentuk.

4. Variabel Solvabilitas

mempunyai angka *Tolerance*-nya sebanyak 0,396 (>0,100) dan *VIF*-nya sebanyak 2,523 (<10,00), yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya multikolinearitas tidak terbentuk.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam hal ini, tes heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memakai pengujian *Glejser*, dengan cara meregresi variabel bebas terhadap hasil mutlak *residual*-nya. Jika angka signifikan yang dihasilkan melebihi angka signifikan yang ditentukan yaitu 0,05, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kebalikannya, apabila angka signifikannya berada dibawah 0,05, maka hal ini akan mengindikasikan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Table 5. Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,346	,729
X1	1,432	,153
X2	-,374	,709
X3	-1,054	,293
X4	1,124	,262

Sumber : Hasil olah SPSS 24

Berdasarkan *table* diatas, dihasilkan pengujian *Glejser* yang memperlihatkan bahwasanya semua variabel independen mempunyai angka signifikan $>0,05$ sehingga, bisa

dinyatakan bahwasanya model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Table 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,538	,83110	2,016

Sumber: Hasil olah SPSS 24

Sesuai dengan *table* 6, dihasilkan pengujian autokorelasi Durbin-Watson, yang menunjukkan angka sebanyak 2,016, dimana tingkat signifikannya 5% atau 0.05, banyaknya sampel sebesar 255, serta banyaknya variabel bebas sebesar 4, maka dari itu didapatkan nilai DU serta DL dari *table* statistik Durbin-Watson yaitu (dL) sebanyak 1,7279 dan (dU) sebanyak 1,8094. Dikarenakan nilai DW ada di antara dU serta 4-dU ($DU < DW < 4-DU$), yaitu

1,8094<2,016<2,1906, oleh karena itu didapatkan kesimpulan bahwasanya tidak adanya indikasi autokorelasi regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji F Simultan

Pengujian F dilakukan untuk mendapatkan hasil akan kemungkinan adanya keberpengaruhannya seluruh variable bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Table 7. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167,640	4	41,910	60,676	,000 ^b
Residual	138,834	250	,691		
Total	306,475	254			

Sumber: Hasil olah SPSS 24

Berdasarkan *table* 7, diketahui bahwasanya angka signifikan yang dihasilkan adalah 0,000, yang berarti berada dibawah angka signifikan 0,05 sehingga, didapatkan kesimpulan bahwasanya variabel bebas secara

bersamaan mempunyai pengaruh atas variabel terikat.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Table 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1,680	1,054
Ukuran Perusahaan	-,601	,309
Profitabilitas	,778	,052
Likuiditas	,562	,109
Solvabilitas	,742	,075

Sumber: Hasil olah SPSS 24

Berdasarkan dengan *table* yang ada, didapatkan hasil persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$ROE = 1,680 - 0,601 \text{ Firm Size} + 0,778 \text{ NPM} + 0,562 \text{ CR} + 0,742 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan diatas, didapatkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu:

- Nilai konstanta sebanyak 1,680 memperlihatkan bahwasanya jika semua variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas) mempunyai angka 0, maka angka kinerja keuangan (ROE) dapat diperoleh sebanyak 1,680.
- Koefisien regresi pada variabel X1 sebesar -0,601 dengan tanda negatif mengartikan bahwasanya setiap kenaikan X1 sebanyak 1 satuan akan menurunkan Y senilai 0,601. Sebaliknya, penurunan X1 sebanyak 1 satuan akan meningkatkan Y sebanyak 0,601.

- Koefisien regresi pada variabel X2 sebanyak 0,778 dan bertanda positif, memperlihatkan bahwa tiap kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menaikkan Y sebanyak 0,778. Sebaliknya, jika X2 menurun satu satuan, maka Y juga turun sebanyak 0,778.
- Koefisien regresi pada variabel X3 sebanyak 0,562 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan X3 sejumlah 1 satuan akan menaikkan Y senilai 0,562. Sebaliknya, penurunan X3 sebanyak satu satuan menurunkan kinerja keuangan sebanyak 0,562.
- Koefisien regresi pada variabel X4 sebanyak 0,742 dan juga bernilai positif, mengindikasikan bahwasanya tiap kenaikan X4 sebanyak 1 satuan akan menaikkan Y sebanyak 0,742. Kebalikannya, penurunan X4 sebanyak 1 satuan akan memberikan penurunan Y sebanyak 0,742.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,538	,83110	2,016

Sumber : Hasil olah SPSS 24

Pada *table* 9 diatas, memperlihatkan angka R Square sebanyak 0,547, yang mengindikasikan bahwasanya sebanyak 54,7% variabel Y, yaitu kinerja keuangan perusahaan, bisa dijabarkan dengan variabel X yang

meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Di sisi lain, sisa 45,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel-variabel yang dipakai untuk studi ini.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Pengujian statistik t dilaksanakan agar dapat melihat keberpengaruhannya diantara variabel independen atas variabel dependen dengan cara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan ketentuan pengambilan keputusannya ditetapkan yaitu: jika tingkat signifikan uji t melebihi 0,05, maka hipotesisnya ditolak, dimana menunjukkan

bahwasanya variabel bebas tersebut tidak memengaruhi secara sig atas variabel terikat. Kebalikannya apabila tingkat sig uji $t < 0,05$, maka hipotesisnya diterima, yang menandakan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh sig atas variabel terikat. Rincian hasil uji statistiknya bisa dilihat di *table* ini.

Table 10. Coefficients^a

Model	t	Significant
1 (<i>Constant</i>)	1,594	,113
X1	-1,949	,053
X2	15,040	,000
X3	5,152	,000
X4	9,846	,000

Sumber: Hasil olah SPSS 24

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis Ukuran perusahaan

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 10, dapat dilihat bahwasanya angka signifikan untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebanyak 0,053. Ternyata angka tersebut melebihi tingkat signifikansinya yaitu 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya uji parsial H1 tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan entitas pada objek penelitian.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas

Merujuk pada tabel diatas, angka signifikan pada variabel profitabilitas tercatat sebanyak 0,000. Angka ini ternyata berada dibawah angka signifikansinya yaitu 0,05, yang berindikasi bahwasanya secara parsial H2 terbukti berpengaruh sig atas kinerja keuangan perusahaan yang diteliti.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Likuiditas Mengacu pada hasil yang tertera dalam tabel 10, variabel likuiditas menunjukkan angka signifikansi sebanyak 0,000, yang dimana angka ini $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwasanya secara parsial H3 dapat diterima, dan variabel likuiditas memiliki pengaruh yang sig atas kinerja keuangan entitas.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Solvabilitas

Dilihat dari tabel diatas, didapatkan hasil signifikan variabel solvabilitas yaitu sebanyak 0,000. Ternyata angka tersebut berada dibawah angka 0,05, dengan demikian secara parsial H4 terbukti berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan pada entitas yang diteliti.

Pembahasan Teori Hasil Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan atas Kinerja Keuangan

Sesuai dengan uji yang dilakukan terhadap variabel X1, diketahui bahwa

hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwasanya X1 mempunyai pengaruh negatif serta tidak sig terhadap Y. Hal tersebut tidak mendukung hasil studi sebelumnya yang menyimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif serta sig atas kinerja keuangan sesuai studi dari (Erawati et al., 2022), (Arisanti, 2020) serta (Injayanti et al., 2022). Meskipun demikian, pengujian ini sesuai dengan studi (Syifa & Dewi, 2025) serta (Fachri et al., 2024). Hal ini menjelaskan bahwasanya kenaikan total aset justru dapat menimbulkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi disebabkan karena kurang optimalnya pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya aset yang dimiliki, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi maksimal pada kinerja keuangan dan tidak mempunyai pengaruh signifikan yang memperlihatkan bahwasanya total aset yang tinggi belum tentu bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi, bahkan dapat menurunkan kinerja keuangan apabila tidak dikelola dengan efisien, maka dari itu total aset yang digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan di studi ini tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan dan tidak menjadi aspek penting untuk menetapkan keberhasilan tujuan entitas. H1 : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas atas Kinerja Keuangan

Sesuai dengan hasil pengujian regresi terhadap variabel profitabilitas, diperoleh hasil bahwasanya variabel X2 mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan atas variabel Y, yang mana menunjukkan bahwasanya hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Temuan ini ternyata tidak searah pada studi yang

pernah dilaksanakan oleh (Yakin et al., 2024) serta (Teng et al., 2022), yang memperlihatkan bahwasanya variabel X2 tidak mempunyai pengaruh signifikan atas variabel Y. Namun, hasil penelitian ini mendukung serta sesuai dengan temuan (Asniwati, 2020), (Lestari & Sapari 2021), dan (Hayyan et al., 2024) yang menunjukkan bahwasanya peningkatan tingkat profitabilitas, dapat memberikan dampak positif terhadap performa kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh signifikannya mengindikasikan bahwasanya pendapatan dan pengelolaan biaya yang terpapar dalam laporan keuangan berperan untuk penentuan kualitas kinerja perusahaan. Peningkatan profitabilitas menggambarkan kemampuan entitas untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, karena entitas mempunyai modal yang memadai guna menutupi seluruh beban operasionalnya. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat menekan potensi konflik keagenan, karena kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya laba dapat menjadi ukuran objektif dalam menilai efektivitas manajemen, sekaligus mengurangi kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri. Dengan demikian, profitabilitas merupakan indikator penting yang bisa memengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan atas kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas atas Kinerja Keuangan

Sesuai hasil pengujian regresi untuk variabel likuiditas, didapatkan temuan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) menunjukkan tanda positif serta signifikansi atas kinerja keuangan. Hal

ini tidak sesuai dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwasanya CR berpengaruh positif tetapi sig atas kinerja keuangan, seperti yang disampaikan oleh (Jhon & Arita,2024) serta (Sandi & Sosrowidigdo, 2024). Sebaliknya, studi ini sesuai dengan (Asniwati, 2020) serta (Erawati et al.,2022) yang menyatakan bahwasanya apabila tingkat likuiditas suatu entitas meningkat, maka akan meningkat pula kemampuannya dalam pemenuhan utang lancarnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas dapat mengakibatkan entitas menghadapi hambatan saat memenuhi kewajiban tersebut. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa rasio likuiditas, khususnya CR adalah indikator penting dalam menilai kemampuan entitas dalam pemenuhan utang lancarnya, yang pada akhirnya berkontribusi atas peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas atas Kinerja Keuangan

Dari hasil uji terhadap variabel solvabilitas, diketahui bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif serta sig atas variabel Y, yang mana hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Temuan tersebut bertolak belakang dengan studi (Affi & As'ari, 2023) serta (Pandiangan & Sijabat, 2023), yang menunjukkan bahwasanya DER tidak memiliki pengaruh sig atas kinerja keuangan. Sebaliknya, studi ini konsisten pada temuan (Asniwati,2020) serta (Febiwandio & Puteri, 2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjang secara optimal biasanya mempunyai kinerja keuangan yang baik. Pengaruh signifikan ini juga mencerminkan bahwa ketika jumlah

hutang entitas meningkat, maka jumlah bunga yang harus dibayar juga bertambah, yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sementara itu, entitas dengan total modal yang lebih tinggi dari pada total utangnya umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat, karena entitas dapat mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan tidak terlalu bergantung dengan pembiayaan berbasis utang.

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif mencapai -0,601 dengan angka signifikansi yaitu 0,053, dikarenakan angka signifikansi $>0,05$, maka bisa dijelaskan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak sig secara parsial atas kinerja keuangan.
2. Pada pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya variabel profitabilitas mempunyai koefisien yang positif sebanyak 0,778 serta memiliki hasil signifikansi sebanyak 0,000, dimana nilai sig yang diperoleh $<0,05$, sehingga variabel profitabilitas tersebut memiliki pengaruh yang positif serta signifikansi atas kinerja keuangan.
3. Hasil dari pengujian variabel likuiditas menunjukkan bahwa koefisien bertanda positif sejumlah 0,562 serta tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang mana angka signifiksinya $<0,05$, sehingga hal ini mengindikasikan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh yang positif serta sig atas kinerja keuangan.
4. Dari hasil analisis yang dilakukan, variabel solvabilitas memperoleh

- koefisien positif sejumlah 0,742 serta memiliki tingkat signifikannya mencapai 0,000, yang mana nilai signifikansinya <0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya solvabilitas mempunyai keberpengaruhannya positif serta signifikansi atas kinerja keuangan.
5. Dari hasil uji koefisien determinasi, terlihat bahwasanya seluruh variabel independen serta variabel dependen secara simultan mampu memengaruhi kinerja keuangan sebanyak 54,7%, hal ini berarti bahwa keempat variabel tersebut dapat menerangkan 54,7% variasi yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel-variabel yang dipakai pada studi ini.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi serta analisis yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengangkat topik serupa, sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya disarankan agar dapat memperlebar cakupan objek penelitiannya dengan mengambil perusahaan dari sektor yang lain, seperti sektor transportasi dan logistik. Hal ini diharapkan supaya data yang dikumpulkan lebih sesuai serta relevan dengan model observasi yang digunakan dalam analisis.
2. Dalam menentukan sampel penelitian, disarankan untuk menggunakan periode atau rentang waktu yang lebih mutakhir. Langkah ini dapat membantu dalam memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan secara berkala dan terkini.
3. Untuk pengembangan studi berikutnya, disarankan agar

menambahkan variabel independen yang bukan hanya dalam bentuk rasio, tetapi juga variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti pertumbuhan kas atau kepemilikan saham oleh karyawan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat berkembang dengan lebih baik dan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu entitas bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77.
<https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Andriyani, D., & Nurasyik, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.33>
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1).
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146>
- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic*, 8(1), 246–257.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
<https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- Fachri, S., Nurhayadi, W., Softiani, R., & Desi, anistya V. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1630–1637.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2>
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal of Creative Students Research (JCSR)*, 1(1), 307–326.
[https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1141/1111](https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/114141%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1141/1111)
- Febiwandio, Y., & Puteri, H. E. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Periode 2015-2020). *Ensiklopedia of Journal*, 5(1), 152–159.
- Fitriyah, N. R., & Syaiful. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 287–298.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2146>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150.
<https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hayyan, M. J., Abdulloh, M. B. N., Ramadhani, A., Kusmayati, N. K., & Kurniawati, Y. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT . PERTAMINA. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 07(2), 141–148.
<https://journalversa.com/s/index.php>

- hp/dkms
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Jhon, A. S., & Arita, E. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 754–772.
- Lestari, P. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, DER, FIRM SIZE DAN ASSET TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Pandiangan, E. E., & Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 267–282.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jcaa.v17i1.76>
- Rosita, F. W., & Nurasik, N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2022. *Journal of Economic and Economic Policy*, 1(2), 85–108. <https://doi.org/10.61796/ijecep.v1i2.18>
- Sandi, A. H., & Sosrowidigdo, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Besi Dan Baja Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7055–7065. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn> Vol
- Syifa, F., & Dewi, N. G. (2025). Menganalisis Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(1), 215–224. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i1.543>
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner*, 6(2), 1425–1437.
- Widyaningrum, S., & Hendrawan, V. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

- MENGGUNAKAN VARIABLE
INTERVENING CSR.
Parsimonia, 9(1), 44–57.
<http://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/585>
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1159–1169.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4567>.